

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator dari suatu keberhasilan pembangunan nasional dilihat dari segi kesehatan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Berdasarkan sumber dari *World Population Prospects* tahun 2012, bahwa penduduk Indonesia antara tahun 2015 – 2020 memiliki proyeksi rata – rata usia harapan hidup sebesar 71,7%, meningkat 1% dari tahun 2010 – 2015. Meningkatnya usia harapan hidup, dapat menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) dari tahun ketahun (Kemenkes RI, 2012). Pengaruh peningkatan populasi usia lanjut ini akan terlihat pada ekonomi dan sosial, seperti kita ketahui saat ini angka kejadian penyakit kronis, degeneratif, maupun berbagai macam kanker semakin meningkat. Penurunan produktifitas dari kelompok usia lanjut ini terjadi karena penyakit degeneratif, sehingga menyebabkan kelompok usia lanjut mengalami penurunan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti makan, ke kamar mandi, berpakaian, dan lainnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (David, 2013).

Lansia di daerah perkotaan Indonesia memiliki angka kesakitan sebesar 24,77 % yang artinya bahwa setiap 100 orang lansia di perkotaan pada tahun 2012 terdapat 24 lansia yang sakit. Sedangkan di pedesaan 28,62% yang berarti bahwa setiap 100 lansia di pedesaan pada tahun 2012 terdapat 28 lansia yang sakit. Dengan adanya penyakit berdampak pada menurunnya tingkat kemandirian lansia karena menjadi ketergantungan terhadap anggota keluarganya (Kemenkes RI, 2012). Ketergantungan lanjut usia akibat kemunduran fisik maupun psikis, dapat dinilai berdasarkan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari – hari. Imobilitas fisik merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien lanjut usia akibat berbagai masalah fisik, psikologis, dan lingkungan yang di alami oleh lansia. Imobilisasi dapat menyebabkan komplikasi pada hampir semua sistem organ. Kondisi kesehatan mental lanjut usia menunjukkan bahwa pada umumnya lanjut usia tidak mampu melakukan aktivitas sehari – hari (Malida, 2011).

Indri Dewi Lestari, 2018

*GAMBARAN STATUS FUNGSIONAL PADA LANJUT USIA DENGAN DEMENSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Angka rasio ketergantungan penduduk lansia pada tahun 2012 adalah sebesar 11,90 %. Angka rasio sebesar 11,90% menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 12 orang penduduk lansia, namun bila dibandingkan per jenis kelamin, angka rasio ketergantungan penduduk lansia perempuan lebih tinggi (12,95%) dibandingkan dengan penduduk lansia laki-laki (10,86%) (Kemenkes RI, 2012).

Status fungsional merupakan konsep multidimensi yang melihat karakteristik, kemampuan individu untuk berperan penuh dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan dasar, pemeliharaan kesehatan, serta kesejahteraan (Ridge dan Goodson, 2000).

Menurut WHO, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan di alami oleh semua individu. Lansia mengalami proses penuaan (Azizah, 2011). Proses penuaan pada lansia cenderung berpotensi terhadap penurunan status fungsional lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Maryam, 2008). Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi status fungsional lansia. Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke yang lebih mantap (Husain, 2013). Kemandirian lansia dalam ADL didefinisikan sebagai status fungsional kehidupan sehari - hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal (Ediawati, 2013).

Meningkatnya jumlah penduduk suatu negara menyebabkan terjadinya perubahan struktur penduduk negara tersebut. Perubahan struktur penduduk tersebut dapat mempengaruhi angka beban ketergantungan, terutama bagi penduduk lansia. Perubahan ini menyebabkan angka ketergantungan lansia menjadi meningkat. Rasio ketergantungan penduduk tua (*old dependency ratio*) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Angka tersebut merupakan perbandingan

Indri Dewi Lestari, 2018

**GAMBARAN STATUS FUNGSIONAL PADA LANJUT USIA DENGAN DEMENSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

antara jumlah penduduk tua (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk produktif (15 – 59 tahun). Angka ini mencerminkan besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk tua (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan menurut WHO yaitu suatu keadaan fisik, mental, sosial dan spiritual yang sejahtera dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Dalam hal ini, manusia sebagai makhluk biologis, psikologis, sosial dan spiritual akan terjadi perubahan kesehatan sesuai dengan bertambahnya usia menjadi lebih tua (lansia). Masalah kesehatan akibat pertambahan usia (degeneratif) salah satunya yaitu demensia (Kemenkes RI, 2012). Demensia merupakan kumpulan sindrom dari kerusakan otak yang disebabkan oleh perubahan kognitif akibat trauma otak atau degeneratif. (Julianti, 2008). Orang yang mengalami demensia selain mengalami kelemahan kognisi secara bertahap, juga akan mengalami kemunduran aktivitas hidup sehari-hari (*activity of daily living/ADL*). Gangguan kognitif adalah gangguan dari kemampuan kognitif yang meliputi atensi, kalkulasi, visuospasial, bahasa, memori dan eksekutif. Pada lansia, gangguan kognitif yang biasanya terjadi yaitu pada penyakit demensia. Gangguan kognitif yang terjadi pada demensia diantaranya adalah gangguan bahasa (afasia), disorientasi, tidak mampu menggambar dua atau tiga dimensi (visuospasial), atensi, dan fungsi eksekusi dan gangguan emosi (Kemenkes RI, 2010)

Gangguan kognitif pada lansia demensia mempunyai prevalensi sebesar 10%-20% selain halusinasi dan delusi, mood, reaksi katastrofik, sindrom sundowner, dan perubahan kepribadian (Julianti, 2008). Gangguan fungsi kognitif yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dapat membuat penderita demensia tidak dapat melakukan aktifitas fungsional secara mandiri sehingga kualitas hidupnya akan menurun (Warrent, 2009).

Lansia (52,12%) mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir, dan tidak ada perbedaan lansia yang mengalami keluhan kesehatan berdasarkan jenis kelamin (laki-laki 50,22%; perempuan 53,74%). Derajat kesehatan penduduk lansia masih rendah, dapat dilihat dengan peningkatan persentase penduduk lansia yang

Indri Dewi Lestari, 2018

**GAMBARAN STATUS FUNGSIONAL PADA LANJUT USIA DENGAN DEMENSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengalami keluhan kesehatan dari tahun 2005-2012 (Kemenkes RI, 2012). Kemunduran aktivitas hidup sehari-hari ini berjud sebagai ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas hidup yang kompleks seperti tidak mampu mengatur keuangan melakukan korespondensi, bepergian dengan kendaraan umum, melakukan hobi, memasak, menata boga, mengatur obat-obatan, menggunakan telepon, dan sebagainya. Lambat laun penyandang tersebut tidak mampu melakukan aktivitas hidup sehari-hari yang dasar (*basic activity of daily living*) berupa ketidakmampuan untuk berpakaian, menyisir, mandi, toileting, makan, dan aktivitas hidup sehari-hari yang dasar (Kusumoputro, 2007).

Kemampuan fungsional ini harus dipertahankan semandiri mungkin. Dari hasil penelitian tentang gangguan status fungsional merupakan indikator penting tentang adanya penyakit pada lansia. Pengkajian status fungsional dinilai penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan (Ediawati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, data yang didapat dari tenaga kesehatan yang bertugas di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Kota Bandung, status fungsional pada lansia memiliki kecenderungan yang tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan didapatnya data bahwa dari perwakilan lansia yang berjumlah 10 orang terdapat 8 lansia yang dapat melakukan aktivitas sehari – hari tanpa memerlukan bantuan.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Status Fungsional pada Lanjut Usia dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bandung “.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil rumusan masalah “Gambaran Status Fungsional pada Lanjut Usia dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bandung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui status fungsional pada lanjut usia dengan demensia di Panti Sosial Tresna Wreda Pertiwi Kota Bandung.

Indri Dewi Lestari, 2018

**GAMBARAN STATUS FUNGSIONAL PADA LANJUT USIA DENGAN DEMENSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu Keperawatan Gerontik, khususnya mengenai gambaran status fungsional pada lanjut usia dengan demensia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bandung

Sebagai bahan informasi mengenai gambaran status fungsional pada lanjut usia dengan demensia di Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bandung, sehingga diharapkan dilakukannya upaya – upaya penanggulangan status fungsional dan demensia pada lanjut usia

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi bagi mahasiswa di Program Studi Keperawatan UPI tentang gambaran status fungsional lanjut usia dengan demensia sehingga dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang kemandirian lansia demensia.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi status fungsional pada lanjut usia demensia

Indri Dewi Lestari, 2018

***GAMBARAN STATUS FUNGSIONAL PADA LANJUT USIA DENGAN DEMENSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indri Dewi Lestari, 2018

*GAMBARAN STATUS FUNGSIONAL PADA LANJUT USIA DENGAN DEMENSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu